

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang mempertanyakan tentang apakah terdapat perbedaan pengaruh pendekatan STM dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar peserta didik antara peserta didik kelas kontrol dengan peserta didik kelas eksperimen, maka berikut ini dapat diuraikan beberapa kesimpulan.

1. Pendekatan STM secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Model Meulaboh I pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS. a) Motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen adalah (1) kuat perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) penyajian materi/pokok bahasan disajikan dengan menyesuaikan kebutuhan/ keinginan peserta didik; (3) adanya variasi pembelajaran yang maksimal dari guru; (4) adanya kepuasan dari siswa berupa penghargaan guru terhadap prestasi peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan senantiasa termotivasi dalam belajar serta meningkatkan prestasinya di masa yang akan datang. Sementara motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol timbul motivasi belajar dengan kriteria (1) masih kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) penyajian materi/pokok bahasan disajikan tidak sesuai dengan kebutuhan/ keinginan peserta didik; (3) kurang adanya variasi

pembelajaran yang maksimal dari guru; (4) kurang adanya kepuasan dari peserta didik yaitu kurangnya upaya penghargaan pada prestasi siswa.

2. Motivasi belajar peserta didik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Di sini adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang tinggi pasti ditentukan dari usaha motivasi yang kuat dari peserta didik. Namun selain motivasi masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti IQ, lingkungan belajar, ekonomi, keadaan fisik, keamanan peserta didik dan lain-lain.
3. pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran IPS di dalam kelas dengan kemajuan ilmu dan teknologi, di masyarakat. Membanjirnya informasi ilmiah dalam dunia pendidikan dan nilai-nilai iptek itu sendiri dalam kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan perkembangan masyarakat yang ada di sekitar peserta didik. Melalui pendekatan ini peserta didik membiasakan diri bersikap peduli akan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat dasar pijakan pengembangan pendekatan STM tersebut, maka tidak berlebihan kiranya jika pendekatan STM dalam pembelajaran IPS layak dimunculkan sebagai upaya peningkatan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan.
4. Suasana belajar dan proses pembelajaran dengan pendekatan STM, peserta didik bebas mengungkapkan pendapatnya dan juga dapat menyampaikan kritik dan sarannya dengan bebas namun sesuai dengan aturan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta dalam pembelajaran dengan pendekatan STM

meliputi : (1) apersepsi (melakukan identifikasi masalah); (2) pengembangan dan pematapan konsep/nilai/moral (memilih masalah untuk dikaji di kelas); (3) aplikasi konsep/nilai/moral melalui tugas kokurikuler (mengumpulkan informasi/data masalah yang dikaji); (4) aplikasi konsep/nilai/ moral dan pengembangan sikap; (5) aplikasi konsep/nilai/moral dan pengembangan sikap; dan (6) merefleksikan pengalaman belajarnya, kegiatan tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan STM peserta didik akan mengetahui bahwa apa yang telah dipelajari di kelas mempunyai keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat serta mengetahui bahwa belajar tidak hanya di sekolah namun bisa juga melalui sumber/nara sumber langsung dari lapangan, lingkungan masyarakat, dan media lain seperti koran, majalah, dan internet. Sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

5. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan STM adalah kurangnya wawasan guru terhadap sains dan teknologi, sehingga proses pembelajaran secara menyeluruh belum optimal, guru belum mampu mengalokasikan waktu secara maksimal sehingga sulit untuk menuntaskan pembelajaran secara tepat waktu, terbatasnya dana dan sarana yang dibutuhkan, serta kurang adanya jalinan komunikasi yang erat antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat khususnya para birokrat dalam proses pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Model Meulaboh I.

## B. REKOMENDASI

Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPS. Ada beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut.

1. Pendekatan sains teknologi masyarakat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih peka mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pendekatan Sains Teknologi dan Masyarakat (STM) yang lengkap yang dilakukan oleh seorang guru cukup dilakukan satu kali saja dalam satu semester maka siswa telah mengalami pembelajaran STM di sekolah.
2. Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran STM harus memperhatikan tahapannya agar proses pembelajaran berjalan lancar dalam mencapai tujuan.
3. Kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat harus benar-benar memilih kekhasannya, karena tidak semua kompetensi dasar dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tersebut. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengangkat materi-materi dan isu-isu perkembangan teknologi yang dekat dengan perkembangan peserta didik.
4. Bagi pihak sekolah, orang tua, instansi pemerintah dan masyarakat untuk dapat memberikan dukungan baik secara materiil dan moril kepada anaknya dalam kegiatan belajar-mengajar terutama jika pembelajaran dilakukan di luar sekolah.